

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah tonggak utama suatu bangsa dalam meningkatkan dan memajukan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing unggul. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yang tercantum di dalam Pasal 3, menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹

Dalam mewujudkan fungsi tersebut, maka diperlukan peran serta semua pihak, baik itu pemerintah, sekolah, maupun peserta didik, dan didukung oleh partisipasi orang tua. Sekolah sebagai wadah dari pelaksanaan pendidikan, mempunyai komponen yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu peran kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, diakses dari <http://luk.staff.uqm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>, pada tanggal 17 Nopember 2020, pukul 16.41 WIB.

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang berada di garda terdepan dalam melakukan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam Pasal 1 yang menyatakan bahwa: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Hal tersebut menandakan bahwa kedudukan guru mempunyai tanggungjawab moral yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan peran yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dari berbagai tugas dan tanggungjawab guru, salah satu tugas yang sangat identik dengan profesi tersebut yaitu mengajar. Mengajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.³ Mengajar juga merupakan proses guru dalam memberikan pengetahuan, melatih keterampilan dan membelajarkan peserta didik melalui berbagai sumber belajar. Hal ini semakin mempertegas kedudukan guru bahwa aktivitasnya dalam

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1, diakses dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>, pada tanggal 19 Nopember 2020, pukul 23.37 WIB.

³ Muhammad Ichsan, "Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar", dalam Jurnal Edukasi, Vol. 2, No.1, Januari 2016, hlm. 65.

mengajar merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kesuksesan guru dalam mengajar merupakan prestasi kerja yang penting. Namun faktanya, dari sekian banyak guru di Indonesia, hanya sedikit diantara mereka yang terbilang sukses dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018*, performa Indonesia masih dibawah rata-rata untuk kemampuan matematika, sains, dan membaca, serta tidak ada perubahan selama 15 tahun terakhir.⁴ Dikarenakan kemerosotan pendidikan tersebut, hal ini menggambarkan bahwa kualitas mengajar guru di Indonesia memang sangat buruk. Metode mengajar guru di Indonesia masih menjalankan pola mengajarnya dengan mengibaratkan guru menjadi 'teko' dan peserta didik sebagai 'gelas' sehingga peserta didik hanya menerima apa pun yang dituangkan guru. Peserta didik tidak diajarkan untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya.⁵ Fakta-fakta diatas cukup menjelaskan bahwa kinerja mengajar guru yang berkualitas dan berkompeten merupakan salah satu faktor penting dalam mensukseskan

⁴ Maria Fatima Bona, "Kualitas Pendidikan Masih Rendah, Pakar: Pemerintah Harus Fokus Perbaiki Mutu Guru". <https://www.beritasatu.com/nasional/657937/kualitas-pendidikan-masih-rendah-pakar-pemerintah-harus-fokus-perbaiki-mutu-guru> (diakses 3 Juni 2021 pukul 14.22 WIB).

⁵ Syarifudin Yunus. "Mengkritisi Kualitas Guru". <https://mediaindonesia.com/opini/200182/mengkritisi-kualitas-guru> (diakses 24 Januari 2021 pukul 22.08 WIB).

tujuan pendidikan nasional. Semakin baik kualitas mengajar guru, maka semakin baik pula kualitas pendidikan kita. Begitu pun juga sebaliknya.

Kinerja guru dalam mengajar akan berbanding lurus dengan kualitas pendidikan di suatu sekolah, dan akan berbanding lurus juga dengan kualitas pendidikan nasional. Hal ini dibuktikan melalui riset penelitian dan realita yang terjadi di lapangan. Lia Tresna Yulianingsih dan A. Sobandi menyimpulkan bahwa kinerja mengajar guru memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan jika kinerja mengajar meningkat maka prestasi meningkat, begitu pun sebaliknya. Hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis variabel kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa adalah $103,068 + 0,298 (X)$.⁶

Selain itu, penelitian Destia Nur Raisyifa dan Nani Sutarni juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh langsung positif kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien regresi bernilai positif dan koefisien determinasi bernilai sebesar 19,74%.⁷ Melalui riset dan realita tersebut, menandakan bahwa sejauh ini kinerja mengajar guru sangat mempengaruhi kualitas belajar

⁶ Lia Tresna, A. Sobandi., "*Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa*", dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2, No. 2, Juli 2017, hlm. 162-163.

⁷ Destia Nur Raisyifa, Nani Sutarni "*Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*", dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, Juli 2016, hlm. 94-95.

peserta didik di sekolah. Semakin baik kualitas mengajar guru, semakin baik juga *output* peserta didik atau kompetensi lulusan yang dimiliki sebuah sekolah.

Dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini, penulis mencoba memunculkan riset problem yang terjadi di tempat penelitian. Dari 6 sekolah, penulis menjadikan 3 sekolah yaitu SMP Negeri 158, SMP Negeri 92, dan SMP Negeri 232 sebagai studi pendahuluan penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan perwakilan ketiga sekolah tersebut, didapatkan kendala atau masalah yang sangat dirasakan guru dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah. Diantaranya, guru merasakan kepala sekolah tidak sepenuhnya tegas dalam pemberian sanksi atau hukuman bagi guru yang tidak disiplin. Hal tersebut mengakibatkan guru berpotensi untuk mengulangi kesalahan yang sama karena tidak ada efek jera dari pimpinan sekolah. Kemudian, guru juga kurang mendapatkan motivasi dari kepala sekolah karena minimnya apresiasi yang diberikan. Sehingga hanya sedikit rasa guru untuk terus meningkatkan kualitas mengajarnya.

Berbagai kendala dan hambatan guru tersebut perlu menjadi perhatian khusus karena hal itu akan mempengaruhi kualitas mengajarnya itu sendiri. Dalam membangun kinerja mengajar guru yang baik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Menurut E. Mulyasa (2005: 140), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru diantaranya:

(1) sikap mental berupa motivasi dan etika kerja, (2) tingkat pendidikan, (3) keterampilan guru, (4) Manajemen atau gaya kepemimpinan kepala sekolah, (5) hubungan industrial, (6) tingkat penghasilan atau gaji yang memadai, (7) kesehatan, (8) jaminan sosial dari dinas pendidikan, (9) lingkungan sosial dan suasana kerja, (10) kualitas sarana pembelajaran, (11) teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, (12) kesempatan berprestasi.⁸

Diantara faktor-faktor tersebut, gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor yang turut mempengaruhi kinerja mengajar guru.

Menurut Nawawi (2000:9), kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas.⁹ Dikarenakan tugas dan tanggungjawabnya yang besar, peran kepala sekolah mempunyai faktor yang dominan dalam mempengaruhi kinerja guru khususnya dalam pengajaran di sekolah.

⁸ Reni Tiana, Skripsi, *Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten*, (Yogyakarta: UNY, 2014), hlm. 16-17.

⁹ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), hlm. 12.

Dalam menerapkan kepemimpinan, setiap kepala sekolah mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Dalam hal ini penulis akan memfokuskan penelitian ini pada gaya kepemimpinan transformasional. Karena dalam studi mengenai kepemimpinan kekinian, kepemimpinan transformasional sangat berkembang dalam bidang pendidikan. Teori kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan terakhir yang dapat dikatakan gaya kepemimpinan mutakhir yang hangat dibicarakan selama dua dekade terakhir ini.¹⁰

Suharsaputra menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan transformasional merupakan pemimpin yang berorientasi pada perubahan melalui pemberian inspirasi pada anggota organisasi untuk berjuang mencapai visi yang ditetapkan.¹¹ Munawaroh (2011) menggambarkan kepemimpinan transformasional sebagai gaya kepemimpinan yang dapat memotivasi bawahan, sehingga dapat berkembang dan mencapai kinerja pada tingkat yang tinggi, melebihi dari apa yang mereka perkirakan sebelumnya. Pengikut seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat terhadap

¹⁰ Muhammad Taufik B.K, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, dalam Jurnal Wahana Karya Ilmiah, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 467.

¹¹ *Ibid*, hlm. 468.

pemimpin tersebut, dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih dari pada yang awalnya diharapkan.¹²

Dalam bidang pendidikan khususnya di sekolah, tidak sedikit kepala sekolah yang secara tidak langsung menggunakan gaya kepemimpinan transformasional dalam menjalankan kepemimpinannya. Hal ini dibuktikan melalui riset penelitian dan realita yang ada di lapangan. Berdasarkan penelitian Sugiarto, Wahidin, dan Totok Amin Soefijanto, menunjukkan bahwa adanya pengaruh langsung positif kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,976 atau 97,6% dan koefisien jalur sebesar 0,856 atau 85.6%.¹³ Selain itu, penelitian Prisca Wasin dan Said Hutagaol juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan transformasional dengan kinerja guru. Hal ini dapat dibuktikan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 96,219 + 0,359$ dan koefisien korelasi $r = 0,541$. Nilai koefisien determinasi juga menunjukkan besarnya kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,293 atau 29,3%.¹⁴ Melalui hasil penelitian

¹² Putri Novitasari, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan" dalam Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 9, September 2016, hlm. 2.

¹³ Sugiarto, Wahidin, Totok Amin Soefijanto, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Jakarta Utara*, dalam Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 1, Mei 2020, hlm. 156.

¹⁴ Prisca Wasini & Said Hutagaol, *Hubungan Antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan*

tersebut, disimpulkan bahwa sejauh ini kepemimpinan transformasional kepala sekolah memang sangat mempengaruhi baik atau tidaknya kinerja guru.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggambarkan bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dan kegiatan belajar-mengajar di sekolah secara tatap muka. Sedangkan penelitian ini ialah pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dan kegiatan belajar-mengajar harus dilakukan secara daring atau via *online* dikarenakan adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Sehingga pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Permasalahan pada penelitian ini juga sangat berbeda dengan penelitian terdahulu karena saat ini guru dan kepala sekolah sangat terkendala dengan pembelajaran daring atau BDR (Belajar dari rumah) yang sampai saat ini masih dilakukan dikarenakan pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan perwakilan dari SMPN 158, SMPN 92 dan SMPN 232, disimpulkan bahwa kendala pelaksanaan pendidikan tidak dialami oleh guru dan murid saja sebagai pelaku utama dalam pembelajaran, melainkan kepala sekolah pun turut mengalami kesulitan dan kendala yang sama.

Kendala pertama, Kepala sekolah turut merasakan hal yang sama yaitu metode kerja yang berubah signifikan dan cenderung monoton. Pelaksanaan bimbingan dan pengarahan serta berbagai rapat bersama guru via daring yang dilakukan secara terus-menerus terkadang membuat para guru bosan dan tidak fokus dengan rapat tersebut. Karena, baik itu dari pihak guru maupun kepala sekolah, di waktu yang sama juga teralihkan dengan aktivitas lain di tempatnya masing-masing.

Pembimbingan yang dilakukan kepala sekolah melalui daring tentu kurang optimal karena kegiatan konsultasi antara guru dan kepala sekolah biasa dilakukan secara tatap muka, sehingga hal ini bertentangan dengan prinsip pandemi saat ini yang memaksa kita untuk meminimalisir pertemuan. Kemudian kepala sekolah pun juga mengakui bahwa interaksi intrapersonal antara guru dan kepala sekolah bisa dibilang kurang berjalan baik. Dikarenakan minimnya pertemuan, dan terjadi berbagai kesalahpahaman, terkadang membuat hubungan tidak berjalan baik.

Permasalahan dan kendala yang dirasakan kepala sekolah tersebut membuat pelaksanaan kepemimpinan di sekolah tidak berjalan baik. Sehingga dikarenakan kondisinya seperti ini, mengakibatkan kinerja guru tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya berbagai kendala, hambatan dan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dan menjadikannya sebuah penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Kepemimpinan Transformasional Kepala**

Sekolah Dengan Kinerja Mengajar Guru SMP Negeri di Kecamatan Pulo Gadung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan identifikasi masalah mengenai kinerja mengajar guru dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di 3 sekolah yaitu SMPN 158, SMPN 92, SMPN 232, yang penulis jadikan sebagai studi pendahuluan. Berikut identifikasi masalah mengenai kinerja mengajar guru dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah

1. Guru merasakan kepemimpinan kepala sekolah belum sepenuhnya berjalan tegas dalam hal pemberian sanksi kepada guru yang tidak disiplin.
2. Guru kurang mendapatkan motivasi dari kepala sekolah karena minimnya apresiasi yang diberikan kepada kepala sekolah.
3. Kepala sekolah terhambat dengan metode kerjanya yang berubah dan monoton khususnya ketika rapat dengan guru, terkadang membuat guru merasa bosan atau terkadang di waktu yang sama teralihkan dengan aktivitasnya.
4. Kepala sekolah terkendala dalam melaksanakan pembimbingan dan konsultasi dengan guru yang tidak berjalan optimal dikarena terbiasa dilakukan secara tatap muka.

5. Kepala sekolah terhambat masalah komunikasi intrapersonal dengan guru yang terkadang tidak berjalan dengan baik karna minimnya pertemuan dan beberapa kali terjadi kesalahpahaman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya: (a) tingkat pendidikan guru, (b) supervisi pengajaran, (c) program penataran, (d) iklim yang kondusif, (e) sarana dan prasarana, (f) kondisi fisik dan mental guru, (g) gaya kepemimpinan kepala sekolah, (h) jaminan kesejahteraan, (i) kemampuan manajerial kepala sekolah dan lain-lain.¹⁵

Diantara berbagai faktor tersebut, gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat akan menjadi faktor penyebab kesuksesan guru dalam mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan permasalahan yang cukup beragam dalam penelitian ini, maka penulis akan membatasi permasalahan pada penelitian ini agar tetap fokus, yaitu sebagai berikut:

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan sikap dan perilaku kepala sekolah yang mampu membawa pengaruh ideal,

¹⁵ Didi Pianda, *Kinerja Guru : Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 24-25.

memberi rangsangan, motivasi, dan perhatian khusus terhadap bawahan, untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penelitian ini sebagai variabel X1.

2. Kinerja mengajar guru merupakan hasil unjuk kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yaitu memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan serta fasilitas kepada peserta didik untuk belajar. Kinerja mengajar guru dalam penelitian ini sebagai variabel Y1.
3. Tempat atau wilayah pada penelitian ini adalah SMP Negeri di Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur yang berjumlah 6 sekolah dengan populasi sebanyak 239 orang.
4. Waktu pada penelitian ini dimulai dari awal proposal ini dibuat yaitu Januari – Juli 2021.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Seberapa tinggi kinerja mengajar guru SMP Negeri di Kecamatan Pulo Gadung?

2. Seberapa tinggi kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Pulo Gadung?
3. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja mengajar guru SMP Negeri di Kecamatan Pulo Gadung?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini mampu bermanfaat, berguna, dan menambah segala pengetahuan, wawasan, dan khazanah keilmuan mengenai bagaimana kinerja mengajar guru itu berjalan di suatu sekolah. Serta diikuti juga pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengawasi dan membimbing kinerja mengajar guru SMP Negeri di Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur.

2. Kegunaan Praktis

Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini mampu memberikan masukan dan sumbangan bagi sekolah mengenai pentingnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

Bagi Guru

Hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran kinerja mengajar guru sehingga harapannya guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dalam rangka mencapai mensukseskan tujuan pembelajaran.

Bagi Kepala Sekolah

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada kepala sekolah untuk lebih mengoptimalkan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dikarenakan pengaruhnya yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru dalam menggapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

